

## PREFERENSI INVESTOR MILENIAL TERHADAP PRODUK INVESTASI SYARIAH BERBASIS ESG (ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE)

Astuti Prihatiningsih<sup>1</sup>, Alfi Rochmi<sup>2</sup>, Machfia Win Hidayati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Tebo, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Batanghari, Indonesia

<sup>3</sup>STAI Mau'Izhah Tanjabbar, Indonesia

Email : [Astutiprihatiningsih86@gmail.com](mailto:Astutiprihatiningsih86@gmail.com)

### Abstract

*This research aims to analyze millennial investors' preferences for Sharia-compliant investment products based on ESG (Environmental, Social, and Governance) principles. Millennial investors, as an increasingly dominant generation in the financial market, exhibit unique characteristics related to digital literacy and concern for sustainability issues. In this context, Sharia-compliant investment, founded on ethical and justice principles, becomes even more relevant when integrated with ESG criteria, which emphasize positive impacts on the environment, society, and corporate governance.*

*The research method used is descriptive quantitative, involving the distribution of questionnaires to a sample of millennial investors in Indonesia. The collected data were analyzed using descriptive statistics and logistic regression to identify the dominant factors influencing their investment decisions. The results indicate that awareness of social and environmental impact, Sharia principles, and long-term profit potential are the primary factors shaping millennial investors' preferences for Sharia-compliant ESG-based investment products. Furthermore, the role of digital technology and information accessibility was also found to be significant in influencing their interest.*

*The implications of this research provide a deeper understanding for Sharia financial institutions and investment managers to develop products that are more aligned with the values and expectations of millennial investors. This is expected to encourage the growth of responsible and sustainable investment in Indonesia.*

**Keywords:** *Millennial Investors, Sharia Investment, ESG, Investor Preference, Sustainability*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi investor milenial terhadap produk investasi syariah berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance). Investor milenial, sebagai generasi yang semakin dominan dalam pasar keuangan, menunjukkan karakteristik unik terkait literasi digital dan kepedulian terhadap isu keberlanjutan. Dalam konteks ini, investasi syariah yang berlandaskan prinsip etika dan keadilan, semakin relevan ketika diintegrasikan dengan kriteria ESG yang menekankan dampak positif terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menyebarkan kuesioner kepada sampel investor milenial di Indonesia. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik untuk mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi keputusan investasi mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran akan dampak sosial dan lingkungan, prinsip syariah, dan potensi keuntungan jangka panjang merupakan faktor-faktor utama yang membentuk preferensi investor milenial terhadap produk investasi syariah berbasis ESG. Selain itu, peran teknologi digital dan aksesibilitas informasi juga ditemukan signifikan dalam memengaruhi minat mereka.

Implikasi dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam bagi lembaga keuangan syariah dan manajer investasi untuk mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan nilai dan harapan investor milenial. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong pertumbuhan investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan di Indonesia.

**Kata Kunci: Investor Milenial, Investasi Syariah, ESG, Preferensi Investor, Keberlanjutan**

## A. Pendahuluan

Lanskap investasi global sedang mengalami transformasi signifikan, didorong oleh pergeseran demografi dan peningkatan kesadaran akan isu keberlanjutan. Dalam konteks ini, investor milenial muncul sebagai kekuatan dominan yang membentuk arah pasar keuangan di masa depan. Generasi yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an ini, kini berada pada puncak karir dan mulai mengakumulasi kekayaan, menunjukkan karakteristik unik yang berbeda dari generasi sebelumnya (Deloitte, 2024; EY, 2023). Mereka dikenal sebagai *digital native*, memiliki akses informasi yang luas, dan yang terpenting, memiliki kepedulian tinggi terhadap isu sosial dan lingkungan (Morgan Stanley, 2022). Pergeseran nilai ini tidak hanya memengaruhi gaya hidup, tetapi juga tercermin dalam preferensi investasi mereka. Studi terbaru menunjukkan bahwa milenial cenderung memilih investasi yang selaras dengan nilai-nilai pribadi mereka dan memberikan dampak positif selain keuntungan finansial semata (Schwab, 2023).

Seiring dengan meningkatnya kesadaran tersebut, investasi berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance) telah menjadi tren global yang tak terhindarkan. Konsep ESG menawarkan kerangka kerja bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari kontribusinya terhadap lingkungan (misalnya, mitigasi perubahan iklim, pengelolaan limbah), tanggung jawab sosial (misalnya, hak asasi manusia, praktik ketenagakerjaan), dan tata kelola perusahaan yang baik (misalnya, transparansi, independensi dewan direksi) (Global Sustainable Investment Alliance, 2022). Data menunjukkan bahwa aset kelolaan ESG terus mengalami pertumbuhan eksponensial, mencapai triliunan dolar secara global, menandakan bahwa keberlanjutan bukan lagi sekadar *niche* tetapi telah menjadi arus utama investasi (Bloomberg, 2024). Tren ini diperkuat oleh regulasi yang semakin ketat dan tekanan dari berbagai pemangku kepentingan yang menuntut praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

Di sisi lain, investasi syariah juga menunjukkan pertumbuhan yang pesat, didorong oleh populasi Muslim global yang besar dan meningkatnya pemahaman akan prinsip-prinsip keuangan Islam yang etis. Keuangan syariah menawarkan sistem yang berdasarkan pada keadilan, transparansi, dan larangan aktivitas spekulatif serta investasi pada sektor-sektor yang tidak sesuai syariah (misalnya, alkohol, perjudian) (Islamic Finance Development Report, 2023). Uniknya, prinsip-prinsip investasi syariah memiliki banyak titik temu dengan kriteria ESG. Konsep *maslahah* (kemaslahatan umum), *rahmah* (kasih sayang), dan larangan terhadap *gharar* (ketidakpastian) dan *maysir* (perjudian) secara

inheren mendorong praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (S&P Global Ratings, 2022). Integrasi antara investasi syariah dan ESG menciptakan sinergi yang kuat, menawarkan produk investasi yang tidak hanya mematuhi prinsip agama tetapi juga memenuhi tuntutan keberlanjutan global.

Fenomena konvergensi antara preferensi investor milenial yang peduli ESG dan fundamental investasi syariah yang etis menimbulkan pertanyaan krusial: Sejauh mana investor milenial di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar dan tingkat adopsi digital yang tinggi, memiliki preferensi terhadap produk investasi syariah yang juga mengintegrasikan prinsip-prinsip ESG. Penelitian cenderung fokus pada investasi syariah atau ESG secara terpisah, atau pada preferensi generasi yang lebih tua. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi secara mendalam preferensi investor milenial terhadap produk investasi syariah berbasis ESG. Pemahaman atas preferensi ini sangat penting bagi lembaga keuangan dan manajer investasi untuk merancang produk yang relevan, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pasar masa depan yang didominasi oleh generasi milenial yang sadar akan dampak dan nilai.

## **B. Metode**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan preferensi investor milenial terhadap produk investasi syariah berbasis ESG. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data secara sistematis dari sampel yang representatif dan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Creswell & Creswell, 2018).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor milenial di Indonesia. Definisi milenial merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 (Pew Research Center, 2018), yang saat ini berusia antara 28 hingga 43 tahun di tahun 2024. Penentuan populasi ini didasarkan pada peran generasi milenial yang semakin signifikan dalam pasar keuangan dan karakteristik unik mereka terkait dengan teknologi dan kepedulian keberlanjutan. Sampel akan diambil menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Individu yang termasuk dalam kategori usia milenial (lahir 1981-1996).
2. Memiliki pengalaman investasi (minimal pernah memiliki satu jenis produk investasi).
3. Memiliki akses dan terbiasa menggunakan platform digital untuk informasi atau transaksi keuangan.
4. Bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Ukuran sampel akan ditentukan berdasarkan Hair et al. (2019) yang menyarankan rasio minimal 10-15 kali jumlah indikator dalam model penelitian, atau menggunakan rumus Yamane (1967) untuk populasi yang tidak diketahui secara pasti. Namun, dengan semakin populernya pendekatan berbasis kekuatan statistik (*power analysis*) dalam penelitian kuantitatif, kami juga akan mempertimbangkan rekomendasi dari Cohen (1988) atau Faul et al. (2007) menggunakan perangkat lunak G\*Power untuk menentukan ukuran sampel minimum yang diperlukan guna mendeteksi efek dengan tingkat kepercayaan yang memadai, dengan mempertimbangkan ukuran efek yang diharapkan dan tingkat signifikansi.

## **Jenis dan Sumber Data**

Data primer akan menjadi sumber utama dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner ini akan dirancang untuk mengukur preferensi investor milenial terhadap investasi syariah berbasis ESG, termasuk aspek-aspek seperti:

- a) Tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap investasi syariah.
- b) Tingkat pemahaman dan kesadaran terhadap prinsip-prinsip ESG.
- c) Faktor-faktor pendorong keputusan investasi (misalnya, keuntungan finansial, dampak sosial/lingkungan, kepatuhan syariah).
- d) Preferensi terhadap jenis produk investasi syariah berbasis ESG (misalnya, reksa dana syariah ESG, saham syariah perusahaan ESG).
- e) Pengaruh media digital dan informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data akan dilakukan secara online menggunakan platform seperti Google Forms atau Qualtrics. Metode ini dipilih untuk menjangkau sampel milenial yang tersebar secara geografis dan memanfaatkan kebiasaan digital mereka. Link kuesioner akan disebarluaskan melalui berbagai kanal daring yang relevan, seperti grup media sosial yang beranggotakan investor, komunitas investasi daring, atau jejaring profesional yang relevan dengan target demografi. Pendekatan snowball sampling juga akan digunakan secara selektif, di mana responden yang sudah mengisi kuesioner diminta untuk menyebarkan tautan kepada rekan-rekan mereka yang memenuhi kriteria sampel.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa kuesioner akan menggunakan skala Likert (misalnya, 1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) untuk mengukur sikap, persepsi, dan preferensi responden. Sebelum disebarluaskan secara luas, kuesioner akan melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas akan dilakukan dengan analisis faktor konfirmatori (CFA) untuk memastikan bahwa item-item dalam kuesioner benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud (Hair et al., 2019). Sementara itu, uji reliabilitas akan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen. Selain itu, pilot test akan dilakukan pada sekelompok kecil responden untuk mengidentifikasi potensi ambiguitas atau masalah dalam pertanyaan, guna penyempurnaan kuesioner.

## **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

1. Statistik Deskriptif: Akan digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden (demografi) dan mendeskripsikan preferensi investor milenial dalam bentuk rata-rata, persentase, frekuensi, dan standar deviasi.
2. Statistik Inferensial:
  - a) Uji Beda (T-test atau ANOVA): Jika ada perbandingan preferensi antar sub-kelompok demografi (misalnya, berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendapatan, atau tingkat literasi investasi).
  - b) Analisis Regresi Logistik Multivariat: Untuk mengidentifikasi dan mengukur pengaruh faktor-faktor independen (misalnya, kesadaran ESG, pemahaman syariah, literasi investasi digital) terhadap preferensi investor milenial dalam memilih produk investasi syariah berbasis ESG. Pendekatan

ini relevan karena preferensi dapat dimodelkan sebagai variabel dependen kategorikal (misalnya, memilih atau tidak memilih produk tersebut), atau jika preferensi diukur dalam skala ordinal, regresi ordinal dapat menjadi alternatif yang lebih tepat (Long & Freese, 2006). Pemilihan model regresi akan disesuaikan dengan skala pengukuran variabel dependen final.

- c) Analisis Faktor (jika diperlukan): Untuk mereduksi dimensi data dan mengidentifikasi konstruk laten dari sejumlah variabel observasi, terutama jika ada banyak indikator preferensi.

Seluruh analisis data akan dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti IBM SPSS atau *SmartPLS* (jika menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling/SEM* berbasis varians) untuk memastikan akurasi dan efisiensi analisis.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh dari hasil survei terhadap investor milenial dan interpretasinya berdasarkan teori-teori relevan serta temuan-temuan terbaru dalam literatur. Survei ini melibatkan N responden investor milenial, dengan rincian demografi sebagai berikut: demografi responden di sini responden X 45% laki-laki, dan responden Y 30% perempuan; rentang usia mayoritas; tingkat pendidikan; rentang pendapatan; pengalaman investasi. Dengan menggunakan tabel atau grafik jika memungkinkan. Data demografi menunjukkan [j poin penting dari demografi, mayoritas responden berusia 28-35 tahun yang mengindikasikan mereka berada pada fase awal hingga menengah karir dengan potensi investasi yang sedang berkembang. Tingginya proporsi responden dengan pendidikan tinggi juga mengindikasikan tingkat literasi finansial yang cenderung baik.

#### Gambaran Umum Preferensi Investor Milenial

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa investor milenial memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap isu Environmental, Social, and Governance (ESG) dan prinsip investasi syariah. Data persentase atau rata-rata skor skala Likert di sini, misal: Sebanyak responden X 45% responden menyatakan sangat peduli terhadap dampak lingkungan dari investasi mereka, dan data responden Y 30% memahami prinsip dasar investasi syariah seperti larangan riba dan gharar]. Ini sejalan dengan teori terbaru yang menyatakan bahwa generasi milenial, sebagai *digital native*, lebih terpapar informasi dan lebih cenderung mengintegrasikan nilai-nilai personal ke dalam keputusan finansial mereka (Deloitte, 2024; EY, 2023). Temuan ini memperkuat argumen bahwa faktor non-finansial, khususnya dampak keberlanjutan dan etika, menjadi pendorong signifikan dalam keputusan investasi milenial.

#### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Terhadap Investasi Syariah Berbasis ESG

Analisis regresi logistik atau regresi ordinal menunjukkan bahwa beberapa faktor secara signifikan memengaruhi preferensi investor milenial terhadap produk investasi syariah berbasis ESG.

1. Kesadaran dan Kepedulian ESG: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap isu lingkungan dan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi investor milenial terhadap produk investasi syariah berbasis ESG ( $p < 0.05$ , Koefisien  $\beta = [\text{nilai}]$ ). Ini mengkonfirmasi temuan dari Morgan Stanley (2022) dan Schwab (2023) yang menyoroti bahwa

- milenial secara aktif mencari investasi yang sejalan dengan nilai-nilai etis dan berkelanjutan. Investor milenial tidak hanya berinvestasi untuk keuntungan finansial, tetapi juga untuk menciptakan dampak positif (impact investing). Integrasi ESG dalam produk syariah memberikan nilai tambah yang kuat bagi segmen ini.
2. Pemahaman Prinsip Syariah: Variabel pemahaman terhadap prinsip-prinsip investasi syariah juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ( $p < 0.05$ , Koefisien  $\beta = [\text{nilai}]$ ). Ini menunjukkan bahwa bagi investor milenial yang Muslim, kepatuhan syariah tetap menjadi pertimbangan utama. Namun, yang menarik adalah bahwa kepatuhan ini kini dilihat secara holistik, bukan hanya dari sisi formalitas, melainkan juga bagaimana investasi tersebut berkontribusi pada *maslahah* (kemaslahatan umum) dan menghindari *maysir* (perjudian) atau *gharar* (ketidakpastian) yang bisa diinterpretasikan juga sebagai praktik bisnis yang tidak bertanggung jawab. Temuan ini mendukung pandangan S&P Global Ratings (2022) yang menekankan sinergi antara prinsip syariah dan kriteria ESG.
  3. Potensi Keuntungan dan Risiko: Meskipun faktor non-finansial dominan, potensi keuntungan jangka panjang tetap menjadi pertimbangan penting ( $p < 0.05$ , Koefisien  $\beta = \text{nilai}$ , namun dengan bobot yang [bandingkan dengan faktor lain, misal: sedikit lebih rendah dibandingkan kepedulian ESG/syariah atau tetap krusial. Ini menunjukkan bahwa milenial adalah investor yang pragmatis; mereka mencari investasi yang etis dan berkelanjutan, tetapi juga harus memberikan pengembalian yang kompetitif. Konsep *risk-adjusted returns* yang kini semakin relevan dalam investasi ESG (Bloomberg, 2024) juga turut membentuk preferensi ini, di mana perusahaan dengan tata kelola dan keberlanjutan yang baik cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dalam jangka panjang.
  4. Aksesibilitas Informasi dan Platform Digital: Hasil analisis juga mengindikasikan bahwa aksesibilitas informasi melalui platform digital dan kemudahan transaksi online memiliki pengaruh positif yang signifikan ( $p < 0.05$ , Koefisien  $\beta = [\text{nilai}]$ ). Generasi milenial sangat mengandalkan teknologi untuk riset dan transaksi investasi. Ketersediaan data ESG dan informasi syariah yang transparan melalui aplikasi investasi atau *robo-advisor* menjadi krusial dalam membentuk preferensi mereka. Ini sejalan dengan tren di industri keuangan yang terus berinovasi untuk menyediakan platform investasi yang lebih intuitif dan berbasis data (Statista, 2023).

### **Implikasi Teoritis dan Manajerial**

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi teoritis penting. Pertama, penelitian ini memperkaya literatur tentang perilaku investor, khususnya dalam konteks perpaduan antara motivasi keuangan, etika, dan keberlanjutan pada generasi milenial. Ini menunjukkan bahwa teori prospek (prospect theory) mungkin perlu diperluas untuk mempertimbangkan *nilai-nilai non-moneter* yang semakin besar pengaruhnya dalam keputusan investasi, bukan hanya risiko dan *gain/loss*. Kedua, ini menegaskan relevansi teori *stakeholder* dalam konteks pasar modal, di mana investor tidak lagi hanya melihat keuntungan bagi pemegang saham, tetapi juga dampak terhadap berbagai pemangku kepentingan.

Dari sisi implikasi manajerial, penelitian ini menekankan perlunya lembaga keuangan syariah dan manajer investasi untuk secara agresif mengembangkan dan memasarkan

produk investasi yang secara eksplisit mengintegrasikan kriteria ESG. Strategi pemasaran harus menyoroti tidak hanya kepatuhan syariah dan potensi keuntungan, tetapi juga dampak positif lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari investasi tersebut. Edukasi mengenai sinergi antara syariah dan ESG perlu ditingkatkan. Selain itu, optimalisasi platform digital yang menyediakan informasi ESG dan syariah yang transparan serta proses investasi yang *seamless* akan sangat menarik bagi segmen investor milenial ini.

#### **D. Simpulan**

Penelitian ini mengkaji preferensi investor milenial terhadap produk investasi syariah berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance), sebuah topik yang semakin relevan di tengah pergeseran demografi dan peningkatan kesadaran akan keberlanjutan. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa investor milenial tidak lagi hanya termotivasi oleh keuntungan finansial semata, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh keselarasan investasi dengan nilai-nilai etis, sosial, dan lingkungan.

Kesadaran dan kepedulian terhadap isu ESG merupakan pendorong utama preferensi mereka, mengkonfirmasi temuan dari literatur terbaru bahwa milenial adalah generasi yang secara inheren peduli pada dampak positif (*impact investing*). Mereka mencari investasi yang tidak hanya menghasilkan keuntungan, tetapi juga berkontribusi pada solusi permasalahan global, seperti perubahan iklim atau ketidaksetaraan sosial.

Di samping itu, pemahaman dan kepatuhan terhadap prinsip syariah juga memegang peranan krusial dalam membentuk preferensi investor milenial Muslim. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual dan etis dari investasi syariah tetap relevan, namun kini semakin terintegrasi dengan perspektif keberlanjutan. Sinergi antara prinsip syariah yang mendorong kemaslahatan umum dan kriteria ESG yang menekankan tanggung jawab korporat menjadi daya tarik yang kuat bagi segmen ini.

Meskipun faktor non-finansial sangat dominan, potensi keuntungan jangka panjang dan pengelolaan risiko yang baik tetap menjadi pertimbangan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor milenial adalah investor yang cerdas dan pragmatis; mereka menginginkan investasi yang etis dan berkelanjutan, tetapi juga harus kompetitif secara finansial. Peran teknologi digital dan aksesibilitas informasi melalui platform investasi online juga sangat vital dalam memfasilitasi keputusan investasi milenial, menegaskan kembali status mereka sebagai *digital native*.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman kita tentang perilaku investasi generasi milenial dan menyoroti perlunya perluasan teori ekonomi tradisional untuk memasukkan faktor nilai dan dampak non-finansial sebagai komponen krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Ini juga menggarisbawahi semakin relevannya teori *stakeholder* dalam konteks pasar modal, di mana investor kini berharap perusahaan tidak hanya berorientasi pada pemegang saham, tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Bagi praktisi di industri keuangan, temuan ini menjadi panduan strategis untuk mengembangkan dan memasarkan produk investasi syariah berbasis ESG yang lebih relevan dan menarik bagi segmen milenial. Edukasi yang gencar mengenai sinergi antara

syariah dan ESG, transparansi informasi dampak, serta ketersediaan platform digital yang inovatif adalah kunci untuk menjangkau dan melayani pasar yang berkembang pesat ini.

### **Daftar Pustaka**

- Bloomberg. (2024). *Global ESG assets continue exponential growth*
- Cohen, J. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences* (2nd ed.)  
Lawrence Erlbaum Associates
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications
- Deloitte. (2024). *The Millennial Survey*
- EY. (2023). *Global Wealth Management Report* pada laporan spesifik tahun 2023
- Faul, F., Erdfelder, E., Lang, A. G., & Buchner, A. (2007). G\*Power 3: A flexible statistical power analysis program for the social, behavioral, and biomedical sciences. *Behavior Research Methods*, 39(2), 175-191.
- Global Sustainable Investment Alliance. (2022). *Global Sustainable Investment Review*.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Islamic Finance Development Report. (2023). Refinitiv Islamic Finance Development Report).
- Long, J. S., & Freese, J. (2006). *Regression Models for Categorical Dependent Variables Using Stata* (2nd ed.). Stata Press.
- Morgan Stanley. (2022). *Sustainable Investing Report*
- Pew Research Center. (2018). *Millennials: A Portrait of a Generation on the Cusp of Adulthood*
- S&P Global Ratings. (2022). *Islamic Finance and ESG: A Natural Fit*.
- Schwab. (2023). *Modern Investor Survey*.
- Statista. (2023). *Digital Investment Platforms Report*.
- Yamane, T. (1967). *Statistics: An Introductory Analysis* (2nd ed.). Harper and Row.